

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi harus bermakna atau berarti baik bagi penyapa atau pesapa. Komunikasi dapat bermakna jika sistem tanda yang digunakan sebagai alat komunikasi dapat informatif (Daulay, 2012). Dalam berkomunikasi perlu memperhatikan keterampilan berbahasa. Terdapat empat keterampilan berbahasa yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Setiap keterampilan itu erat hubungannya dengan ketiga keterampilan lainnya dengan cara yang beraneka ragam. Dalam memperoleh keterampilan berbahasa, kita biasanya melalui hubungan yang teratur (Tarigan, 2008:1).

Chaer (1994) menegaskan bahwa bahasa sebagai suatu lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan sekelompok anggota masyarakat untuk berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Bahasa sebagai sarana manusia untuk berkomunikasi, artinya bahasa berfungsi sebagai penyampaian pesan dari penyapa kepada pesapa (penerima). Salah satu bahasa yang wajib diajarkan adalah bahasa Indonesia. Pentingnya peranan bahasa Indonesia tersebut dalam berkomunikasi sehari-hari.

Salah satu aspek kebahasaan yang harus dilatih kepada siswa adalah menulis. Menulis merupakan kegiatan penyampaian pesan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya (Dalman, 2014:3). Kegiatan menulis

menjadi suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam hal ini seseorang harus terampil dalam menyusun kata-kata untuk menghasilkan tulisan yang baik. Hal ini seperti yang diungkapkan Tarigan (2008:1) bahwa keterampilan menulis hanya bisa diperoleh dan dikuasai dengan cara praktik langsung menulis dan banyak melakukan latihan secara rutin dan terjadwal.

Salah satu bentuk interaksi manusia yang digunakan yaitu untuk keperluan mendapatkan persetujuan atau kesepakatan bersama, dikenal dengan istilah negosiasi. Sejalan dengan itu, Kemendikbud (2013: 134) menyatakan bahwa negosiasi adalah bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan diantara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan yang berbeda.

Kosasih (2014:86) menyatakan bahwa negosiasi yakni bentuk interaksi sosial yang berfungsi untuk mencapai kesepakatan diantara pihak-pihak yang mempunyai kepentingan berbeda. Dalam negosiasi, berbagai pihak berdialog untuk menyelesaikan berbagai perbedaan. Pihak-pihak yang terlibat dalam bernegosiasi harus menyampaikan tujuan dan tanggapan dengan baik.

Kemampuan menulis teks negosiasi masih rendah dilihat dari hasil penelitian Silvia, dkk (2021) mengungkapkan “Kemampuan Menulis Teks Negosiasi Siswa Kelas X SMA Persada Bandar Lampung dinilai belum maksimal”. Secara umum frekuensi tertinggi berada dalam kategori kurang karena dari 31 siswa, 13 siswa diantaranya mencapai skor dalam kategori kurang. Faktor yang menjadi kendala karena siswa kurang membaca buku dan siswa kurang

berlatih. Melihat hal tersebut dapat diketahui bahwa kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi masih jauh dari harapan.

Namun pada kenyataannya sampai saat ini masih banyak siswa yang kesulitan dalam menulis teks negosiasi. Hal ini sejalan dengan penelitian Dhania, dkk (2019) mengatakan bahwa terdapat banyak kesulitan yang dialami siswa dalam menulis teks negosiasi yaitu siswa sering mengalami kesulitan menentukan pilihan kata yang tepat karena pemahamannya tentang diksi yang terbatas dan siswa sering mengalami kesulitan dalam menentukan struktur penulisan teks negosiasi.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Linda, dkk (2016) mengemukakan bahwa nilai menulis siswa kelas X Pemasaran I SMK Immanuel 2 Sungai Raya menunjukkan minimnya kemampuan siswa dalam aspek menulis teks negosiasi dengan rata-rata nilai 66.89 sementara nilai KKM adalah 75. Berdasarkan data nilai tersebut dari 39 siswa, hanya 10 siswa yang tuntas. Faktor penyebab tidak tuntasnya nilai siswa tersebut adalah kurangnya motivasi bagi siswa untuk menulis.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dari itu penulis memiliki ketertarikan untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Kemampuan Siswa Dalam Menulis Teks Negosiasi Kelas X SMA Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2021/2022”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan maka identifikasi masalahnya adalah sebagai berikut :

1. Siswa mengalami kesulitan dalam menulis teks negosiasi.
2. Siswa kesulitan menggunakan ejaan.
3. Rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks negosiasi berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan.

C. Pembatasan Masalah

Luasnya lingkup masalah di atas, berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka batasan masalah penelitian ini yaitu penggunaan struktur dan kaidah kebahasaan yang tidak tepat pada teks negosiasi karangan siswa.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2021/ 2022 dilihat dari aspek struktur teks negosiasi?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2021/ 2022 dilihat dari aspek kebahasaan teks negosiasi?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian yang baik haruslah memiliki tujuan yang baik serta memiliki arah yang tepat. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2021/ 2022 dilihat dari aspek struktur teks negosiasi.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks negosiasi siswa kelas X SMA Swasta Gajah Mada Medan Tahun Pembelajaran 2021/ 2022 dilihat dari aspek kaidah kebahasaan teks negosiasi.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian yang dilakukan diharapkan akan memberikan manfaat teoritis maupun manfaat praktis, baik untuk guru, siswa, sekolah maupun peneliti yang lain.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam kajian keilmuan khususnya tentang pembelajaran menulis teks negosiasi.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Siswa

Siswa dapat mengetahui kemampuannya dalam menulis teks negosiasi sehingga dapat termotivasi dalam mengembangkan kreativitas menulis teks negosiasi kedepannya.

b) Bagi Guru

Penelitian ini bermanfaat untuk menambah wawasan guru mengenai teks negosiasi.

c) Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan dalam menyusun tindakan atau kebijakan sekolah terkait dengan sistem pembelajaran.

d) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain.

